

## **PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PDAM TIRTA SILAUIPIASA**

**Nadia Anggraini Ritonga<sup>1</sup>, Chuzaimah Batubara<sup>2</sup>, Rahmad Daim Harahap<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

*Corresponding Author: [nadiaar23@gmail.com](mailto:nadiaar23@gmail.com)*

### **Article History**

*Received : June, 17 2023*

*Revised : June, 22 2023*

*Accepted : June, 25 2023*

### **Kata Kunci:**

Anggaran, Pengendalian Biaya,  
Pelaporan, Struktur Organisasi

### **Keywords:**

Budget, Control,  
Organizational Structure,  
Reporting

### **ABSTRAK:**

Perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan laba. Untuk mendapatkan laba yang maksima harus dilakukan pengendalian biaya dengan membuat laporan pertanggungjawaban dari tiap unit bawah ke atas, sehingga manajer dapat mengambil keputusan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Struktur Organisasi, Perencanaan/Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan dalam Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan. Baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kasual dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dan teknik sampling jenuh sebanyak 106 responden (pegawai PDAM Tirta Silaupiasa). Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Pengujian dibantu Software SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Organisasi, Perencanaan/Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Biaya.

### **ABSTRACT:**

*The company has a goal to be able to maximize profits. To get the maximum profit, cost control must be carried out by making accountability reports from each unit from bottom to top, so that managers can make decisions in the future. This study aims to determine the effect of implementing organizational structure, planning/budgeting, implementation/controlling and reporting in accountability accounting on cost control at the regional drinking water company (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan. Either simultaneously or partially.*

*This study uses a casual method with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires, and saturated sampling technique as many as 106 respondents (employees of PDAM Tirta Silaupiasa). Data were analyzed using multiple linear regression method. SPSS 22.0 Software Assisted Testing. The results showed that the Organizational Structure, Planning/Budget, Implementation/Control and Reporting simultaneously or partially had a positive and significant effect on Cost Control.*

## PENDAHULUAN

Sebuah organisasi atau perusahaan dibuat dengan fungsi dan tujuan tertentu. Tujuan sebuah perusahaan pada umumnya adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal. Meskipun terdapat perusahaan yang tidak menitik fokuskan untuk mencari laba melainkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal maka salah satu variabel yang harus dipikirkan yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang/jasa dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Haddafi Muammar, 2018). Pengertian biaya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa-jasa diserahkan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh (Suyadi Prawirosentono, 2001). Sedangkan Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinue diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil (Thontowi, 2012). Ada beberapa alternatif dalam pengendalian biaya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan perusahaan, yaitu pengendalian melalui anggaran, pengendalian dengan jalan target pendapatan setiap triwulan, dan pengendalian dengan menganalisis varians yang terjadi antara realisasi dengan budget.

Manajer sebagai pimpinan harus mengawasi kerja setiap bidangnya. Setiap bidang dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Untuk melihat baik buruknya kerja setiap bidang harus ada laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada manajer. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk merencanakan, mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab para manajernya. Pendapatan, beban, laba, investasi dikumpulkan dan dilaporkan untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban adalah unit dalam organisasi yang bertanggungjawab atas tugas-tugas tertentu sesuai dengan wewenang yang diterimanya. Setiap pusat pertanggungjawaban hanya dibebani pendapatan, beban, laba, atau investasi yang dapat dikendalikannya (R.A Supriyono, 2018). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban juga sangat bermanfaat bagi pihak manajer, baik dalam hal penyusunan anggaran, penilaian kinerja, motivasi dalam bekerja dan alat untuk

mengontrol aktivitas. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban dan dapat diterapkan dengan baik dapat memberikan informasi yang tepat tentang kinerja perusahaan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa mengalami kerugian yang disebabkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh menjadi minus atau rugi. Untuk dapat mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan maka penyusunan laporan perencanaan untuk masa yang akan datang harus dibuat dengan sangat baik. Dalam penyusunan laporan perencanaan dibutuhkan laporan pertanggungjawaban dari setiap pusat pertanggungjawaban. Semakin lama laporan pertanggungjawaban dihasilkan maka akan semakin lama juga manajer membuat keputusan dimasa yang akan datang.

**Tabel 1**  
**Laporan Anggaran dan Realisasi Laba/Rugi PDAM Tirta Silaupiasa**  
**Tahun 2017-2019**

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Anggaran Beban	Realisasi Beban	Anggaran Laba/Rugi	Realisasi Laba/Rugi
2017	21,289,930,06 2	19,367,217,19 7	21,289,930,06 2	20,073,401,39 8	0	(706,184,201)
2018	23,936,368,15 2	20,226,274,93 7	23,936,368,15 2	21,789,334,55 2	0	(1,563,059,61 5)
2019	26,076,132,85 2	21,444,224,46 6	26,076,132,85 2	27,761,356,67 0	0	(6,317,132,20 4)

Sumber: Diolah dari Laporan Realisasi Anggaran R/L PDAM Tirta Silaupiasa

Berdasarkan Laporan Laba Rugi di atas, dapat dilihat setiap tahunnya untuk tahun 2017 sampai 2019 perusahaan memiliki pendapatan yang meningkat namun pada akun beban setiap tahunnya juga meningkat. Sehingga tiga tahun berturut-turut PDAM Tirta Silaupiasa mengalami kerugian. Kerugian tersebut disebabkan besarnya beban yang dikeluarkan setiap tahunnya meskipun diikuti dengan pendapatan yang meningkat namun lebih besarnya beban mengakibatkan perusahaan tetap mengalami kenaikan kerugian setiap tahunnya. Terlihat dari laporan anggaran dengan realisasi di atas, setiap tahunnya realisasi pendapatan dan beban sebagian besar tidak melebihi anggarannya yang berarti perusahaan telah merancang anggaran sesuai dengan target. Realisasi pendapatan yang lebih rendah dari pada anggarannya merupakan varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) sedangkan realisasi beban yang lebih rendah dari pada anggarannya merupakan varian yang menguntungkan (*favorable variance*). Permasalahan yang dihadapi PDAM Tirta Silaupiasa atas kerugian tersebut disebabkan besarnya beban bunga dan denda keterlambatan utang jangka panjang, piutang tak tertagih setiap tahunnya yang mengakibatkan tingginya biaya penyisihan piutang dan besarnya beban penyusutan asset tetap yang tidak diiringi dengan produktivitas yang memadai. Hal tersebut juga tidak dapat diatasi dengan menaikkan tarif air untuk menutupi beban operasionalnya. Kerugian secara terus menerus akan mengakibatkan tidak berjalan dengan efektif kegiatan perusahaan termasuk memberikan pelayanan terbaik. Karena PDAM Tirta Silaupiasa merupakan perusahaan monopoli dalam memberikan air 6 bersih kepada masyarakat. Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan baik yang merupakan sistem untuk mengendalikan tanggungjawab di setiap unit kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat pentingnya akuntansi pertanggungjawaban untuk manajer melakukan pengendalian suatu biaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Asahan”

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Dadan Ramdhani, 2020). Pengertian biaya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa-jasa diserahkan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh (Suyadi Prawirosentono, 2001).

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi, relatif kecil. Tanggungjawab atas pengendalian biaya harus ditetapkan kepada orang yang membuat anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Tanggungjawab ini terbatas hanya pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan, dan pelaksanaan kerja tiap individu harus diukur dengan membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan (Thontowi, 2012).

Akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting*) adalah suatu model pengendalian dan evaluasi kinerja anak perusahaan, cabang, atau suatu divisi yang didasarkan pada wewenang yang diberikan. Mereka yang diberikan wewenang harus membuat laporan secara akuntansi untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan atas wewenang yang diterima. Pada umumnya wewenang yang diberikan oleh manajemen puncak dan pemilik perusahaan itu adalah wewenang dalam bidang: mengelola investasi, mencari laba, efisiensi biaya dan wewenang dalam meningkatkan penjualan (Prawironegoro, 2009).

Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi perencanaan serta pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi sepanjang garis pertanggungjawaban. Garis pertanggungjawaban ini meliputi pendapatan, serta biaya-biaya yang diakumulasikan dan dilaporkan oleh pusat-pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan bagian dalam organisasi yang diakumulasikan secara menyeluruh untuk kepentingan pencatatan.

Dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya menurut (Mulyadi,2001) terdapat lima syarat, yaitu sebagai berikut<sup>33</sup>:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*control ability*) biaya oleh manajemen tertentu oleh organisasi.
4. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab (*responsibility reporting*).

Suatu organisasi yang telah dibagi-bagi ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban merupakan syarat mutlak diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban, karena struktur

organisasi merupakan titik tolak untuk mencapai maksud dari sistem akuntansi pertanggungjawaban. Struktur organisasi merupakan pengaturan garis tanggung jawab dalam satu entitas yang disusun untuk mencapai tujuan bersama orang-orang yang berada pada jajaran garis tersebut. Struktur organisasi dalam akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bahwa tiap-tiap pimpinan jelas atas segala kegiatan yang berada di bawah pengendaliannya. Tanggung jawab timbul karena diberikan wewenang mengalir dari atas ke bawah harus didasarkan pada suatu pengelompokan tanggung jawab manajemen kepada setiap tingkat dalam organisasi perusahaan (Nur Fatwa Basar, 2018).

Menurut Garrison, anggaran adalah rencana manajemen yang dijabarkan secara formal, menggambarkan proses perencanaan secara umum. Anggaran biasanya disusun dibawah arahan manajer departemen akuntansi. Anggaran disusun tahunan dan menunjukkan rencana manajer secara spesifik dan kuantitatif. Untuk pengendalian biaya, anggaran biaya harus disusun sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi perusahaan. Anggaran dalam akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat untuk menilai pelaksanaan dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan yang dijabarkan dalam struktur organisasi.

Berdasarkan konsep pengendalian biaya, setiap pos biaya pada suatu departemen atas unit organisasi harus diklasifikasikan dan ditentukan secara jelas sebagai biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada setiap pusat pertanggungjawaban tertentu. Penentuan secara tegas ini sangat penting terutama dalam pengendalian biaya untuk laporan pelaksanaan, yang di dalamnya membandingkan antara realisasi dengan yang dianggarkan. Biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) adalah biaya yang dapat dipengaruhi tingkatnya oleh manajer yang bertanggungjawab. Biaya diluar tanggungjawab manajer yang bertanggungjawab seharusnya dipisahkan dari biaya yang dapat dikendalikan dan disebut sebagai tidak dapat dikendalikan (Hansen dan Mowen, 2006).

Laporan pertanggungjawaban merupakan laporan-laporan yang menerangkan hasil dari aplikasi konsep akuntansi pertanggungjawaban yang memegang peranan penting dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan pengawasan atas jalannya operasi perusahaan. Laporan pertanggungjawaban merupakan ikhtisar hasil-hasil yang dicapai oleh seorang manajer bidang pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa. Akuntansi pertanggungjawaban berperan sebagai penyebab dan pengendalian biaya berperan menjadi akibat. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka, melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini nantinya dilakukan agar dapat mengukur dan menganalisis ada tidaknya pengaruh dari Struktur Organisasi (X1), Perencanaan/Anggaran (X2), Pelaksanaan/Pengendalian (X3), Pelaporan (X4), terhadap Pengendalian Biaya (Y) secara simultan maupun parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan termasuk kepala bagian dan anggotanya yang berjumlah 106 orang. Untuk mendapatkan keakuratan data yang semakin tinggi, maka peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik penentuan skor yang digunakan adalah skala *likert*.

**Tabel 2**  
**Daftar Jumlah Pegawai dan Bagiannya**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Bagian Adm. Dan Keuangan	1
3.	Bagian Hubungan Langgan	2
4.	Bagian Teknik	2
5.	Satuan Pengawas Internal	3
6.	Sub Bagian Sekretariat dan Personalia	4
7.	Sub Bagian Umum dan Pergudangan	3
8.	Sub Bagian Rumah Tangga	10
9.	Sub Bagian Pembukuan	4
10.	Sub Bagian Keuangan	3
11.	Sub Bagian Rekening	6
12.	Sub Bagian Baca Meter	14
13.	Sub Bagian Penagihan dan Tunggakan	10
14.	Sub Bagian Pelayanan dan Pengaduan Pelanggan	3
15.	Sub Bagian Monitoring Unit	1
16.	Sub Bagian Distribusi, Pemutusan dsb	6
17.	Sub Bagian Penanggulangan Kebocoran	3
18.	Sub Bagian Produksi dan Pengolahan	22
19.	Sub Bagian Bengkel Umum dan Meter Segel	5
20.	Sub Bagian Perencanaan	5
	Total	106

Sumber: PDAM Tirta Silaupiasa 2020

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan keakuratan yang baik, maka penulis menggunakan program SPSS Versi 22.0.

Pengujian tahap awal yaitu dilakukannya uji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji mltikolinearitas. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda dan terakhir dilakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner kepada 106 responden, maka penulis juga mendapatkan kembali kuesioner sebanyak 106 kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan ditabulasikan untuk dapat diolah menggunakan program SPSS.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden**

No	Karakteristik	F	%
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	68	64,2%
	Perempuan	38	35,8%
	Total	106	100%
2.	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	SMP/SLTP	0	0
	SMA/SLTA	77	72,6%
	S1	26	24,5%
	S2	3	2,8
	Total	106	100%
3.	<b>Lamanya Bekerja</b>		
	1-3 Tahun	10	9,4%
	4-5 Tahun	7	6,6%
	6-10 Tahun	22	20,8%
	>10 Tahun	67	63,2%
	Total	106	100%

Setelah didapatkan tabulasi data dari tabel diatas, maka penulis dapat melakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji instrument yang dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Pertanyaan	R-hitung	R-tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
Variabel X1 (Struktur Organisasi)	1	0,803	0,195	Valid
	2	0,744	0,195	Valid
	3	0,782	0,195	Valid
	4	0,722	0,195	Valid
	5	0,572	0,195	Valid
	6	0,292	0,195	Valid
Variabel X2 (Perencanaan/Anggaran)	1	0,578	0,195	Valid
	2	0,636	0,195	Valid
	3	0,727	0,195	Valid
	4	0,821	0,195	Valid
	5	0,664	0,195	Valid
	6	0,584	0,195	Valid
Variabel X3 (Pelaksanaan/Pengendalian)	1	0,679	0,195	Valid
	2	0,818	0,195	Valid
	3	0,629	0,195	Valid

	4	0,745	0,195	Valid
	5	0,745	0,195	Valid
	6	0,579	0,195	Valid
Variabel X4 (Pelaporan)	1	0,508	0,195	Valid
	2	0,739	0,195	Valid
	3	0,829	0,195	Valid
	4	0,870	0,195	Valid
	5	0,662	0,195	Valid
	6	0,533	0,195	Valid
Variabel Y (Pengendalian Biaya)	1	0,604	0,195	Valid
	2	0,591	0,195	Valid
	3	0,686	0,195	Valid
	4	0,770	0,195	Valid
	5	0,588	0,195	Valid
	6	0,637	0,195	Valid

Setelah dilakukan uji terhadap instrumen kepada 106 orang sampel, dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dengan tingkat korelasi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dari semua butir pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Struktur Organisasi	0,752	0,6	Reliabel
Anggaran	0,758	0,6	Reliabel
Pengendalian	0,791	0,6	Reliabel
Pelaporan	0,794	0,6	Reliabel
Pengendalian Biaya	0,722	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6.

Hasil untuk uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas di jelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

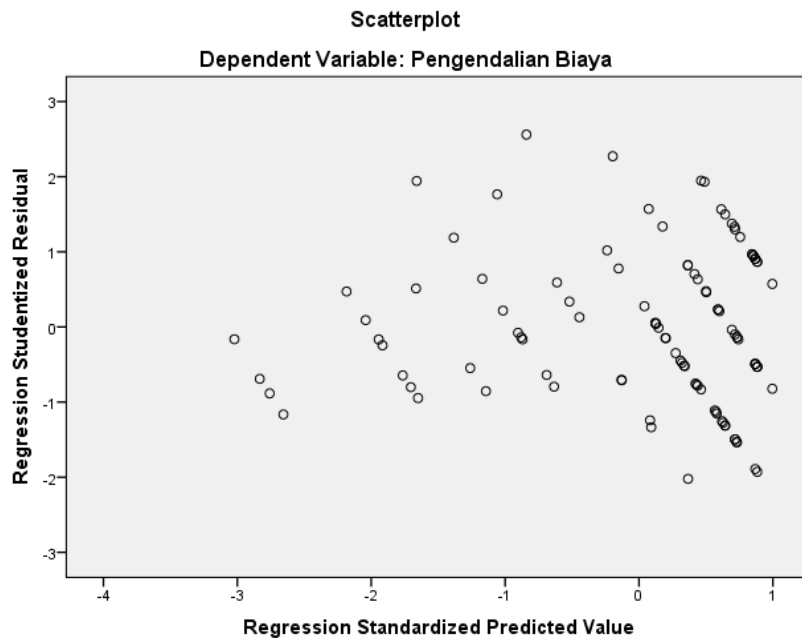
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70996293
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,050
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu  $0,140 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Dari gambar scatterplotter di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,128	1,072		-,119	,905		
	Struktur Organisasi	,237	,068	,239	3,480	,001	,267	3,751
	Anggaran	,209	,065	,213	3,213	,002	,287	3,481
	Pengendalian	,281	,064	,302	4,375	,000	,264	3,781
	Pelaporan	,263	,068	,264	3,844	,000	,267	3,750

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 5, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* memiliki nilai tidak kurang dari 0.1. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah model regresi ini terbebas dari gejala asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,128	1,072		-,119	,905		
	Struktur Organisasi	,237	,068	,239	3,480	,001	,267	3,751
	Anggaran	,209	,065	,213	3,213	,002	,287	3,481
	Pengendalian	,281	,064	,302	4,375	,000	,264	3,781
	Pelaporan	,263	,068	,264	3,844	,000	,267	3,750

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Pengendalian Biaya

X1 = Struktur Organisasi

X2 = Anggaran

X3 = Pengendalian

X4 = Pelaporan

e = Standart Error

Maka :  $Y = -0,128 + 0,237X_1 + 0,209 X_2 + 0,281 X_3 + 0,263 X_4 + e$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = -0,128 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel Pengendalian Biaya (Y) sama dengan -0,128
- b. Koefisien X1(b1) = 0,237, menunjukkan bahwa variabel Struktur Organisasi (X1) berpengaruh positif terhadap Pengendalian Biaya (Y). Artinya jika variabel Struktur Organisasi di tingkatkan maka Pengendalian Biaya juga akan meningkat sebesar 0,237 (23,7%).

- c. Koefisien  $X_2(b_2) = 0,209$ , menunjukkan bahwa variabel Anggaran ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Pengendalian Biaya ( $Y$ ). Artinya jika variabel Anggaran ditingkatkan maka Pengendalian Biaya juga akan meningkat sebesar 0,209 (20,9%).
- d. Koefisien  $X_3(b_3) = 0,281$ , menunjukkan bahwa variabel Pengendalian ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Pengendalian Biaya ( $Y$ ). Artinya jika variabel Pengendalian ditingkatkan maka pengendalian Biaya juga akan meningkat sebesar 0,281 (28,1%).
- e. Koefisien  $X_4(b_4) = 0,263$ , menunjukkan bahwa variabel Pelaporan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap Pengendalian Biaya ( $Y$ ). Artinya jika variabel Pengendalian ditingkatkan maka pengendalian Biaya juga akan meningkat sebesar 0,296 (26,3%).
- f. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis, untuk melihat apakah setiap variabel penelitiannya berpengaruh secara simultan maupun parsial.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji-t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,128	1,072		-,119	,905		
	Struktur Organisasi	,237	,068	,239	3,480	,001	,267	3,751
	Anggaran	,209	,065	,213	3,213	,002	,287	3,481
	Pengendalian	,281	,064	,302	4,375	,000	,264	3,781
	Pelaporan	,263	,068	,264	3,844	,000	,267	3,750

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji parsial menyatakan bahwa struktur organisasi, anggaran, pengendalian, pelaporan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363,679	4	90,920	173,508	,000 <sup>b</sup>
	Residual	52,925	101	,524		
	Total	416,604	105			

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

b. Predictors: (Constant), Pelaporan, Struktur Organisasi, Anggaran, Pengendalian

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Diketahui nilai  $N_1 = 4$  dan  $N_2 = 101$ , dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,46.

Berdasarkan tabel 10 Maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $173,508 > F_{tabel} 2,46$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan dapat diketahui bahwa Struktur Organisasi, Anggaran,

Pengendalian, Pelaporan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Biaya yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,873	,868	,724

a. Predictors: (Constant), Pelaporan, Struktur Organisasi, Anggaran, Pengendalian

b. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa nilai *R Square* terlihat bahwa: *Adjusted R Square* sebesar 0,868 berarti 86,8% faktor-faktor Pengendalian Biaya dapat dijelaskan oleh Struktur Organisasi, Anggaran, Pengendalian dan Pelaporan. Nilai tersebut berarti Struktur Organisasi, Anggaran, Pengendalian dan Pelaporan secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan pengendalian biaya sebesar 86,8%, sisanya sebesar 13,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### 1. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengendalian Biaya

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah struktur organisasi berpengaruh terhadap pengendalian biaya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa struktur organisasi memiliki hubungan yang positif terhadap pengendalian biaya atau hipotesis diterima.

Secara teoritis menurut Garrison, salah satu unsur pokok sistem pengendalian internal adalah adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

### 2. Pengaruh Perencanaan/Anggaran Terhadap Pengendalian Biaya

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Anggaran berpengaruh terhadap pengendalian biaya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa anggaran memiliki hubungan yang positif terhadap pengendalian biaya atau hipotesis diterima.

Secara teoritis, Menurut Garrison, anggaran adalah rencana manajemen yang dijabarkan secara formal, menggambarkan proses perencanaan secara umum. Anggaran biasanya disusun dibawah arahan manajer departemen akuntansi. Anggaran disusun tahunan dan menunjukkan rencana manajer secara spesifik dan kuantitatif.

### 3. Pengaruh Pelaksanaan/Pengendalian Terhadap Pengendalian Biaya

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan/Pengendalian berpengaruh terhadap pengendalian biaya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan/Pengendalian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Hasil tersebut maka hipotesis yang

menyatakan bahwa Pelaksanaan/Pengendalian memiliki hubungan yang positif terhadap pengendalian biaya atau hipotesis diterima.

Menurut (Siregar, 2013) Pengendalian dapat didefinisikan sebagai usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

#### **4. Pengaruh Pelaporan Terhadap Pengendalian Biaya**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pelaporan berpengaruh terhadap pengendalian biaya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaporan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pelaporan memiliki hubungan yang positif terhadap pengendalian biaya atau hipotesis diterima.

#### **5. Pengaruh Struktur Organisasi, Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pengendalian Biaya**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi, Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian biaya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Organisasi, Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa adalah Struktur Organisasi, Anggaran, Pelaksanaan/Pengendalian dan Pelaporan memiliki hubungan yang positif terhadap pengendalian biaya atau hipotesis diterima.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka pengendalian biaya akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika penerapan akuntansi pertanggungjawaban buruk maka pengendalian biaya juga akan buruk yang terdapat di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa.

Kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa diharapkan dapat membuat struktur organisasi dengan baik dimana setiap tanggungjawab bagiannya telah jelas dan dijalankan dengan baik. Dalam penyusunan anggaran sebaiknya dilakukan pemisahan secara jelas antara biaya yang dapat dikendalikan dengan biaya yang tidak dapat dikendalikan sehingga mudah dalam melakukan pengendalian dan pengawasan. Untuk pengendaliannya manajer diharapkan dapat mengontrol biaya yang terjadi, menganalisis manajemen yang menguntungkan dan merugikan sehingga dapat dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Untuk pelaporannya jangan hanya memuat tentang anggaran, realisasi dan selisihnya, tetapi juga dilaporkan penyebab terjadinya selisih kerugian ataupun keuntungan. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pihak eksternal maupun peneliti selanjutnya untuk mendapatkan gambaran dan referensi ilmu terkait dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basar, Nur Fatwa. *Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Maros*. Dalam Jurnal Economix Vol. 6 No. 1, 2018.
- Garrison, Ray H, dan Eric W. Norren dan Peter C. Brewer. *Managerial Accounting*, 11th Edition, McGraw-Hill, diterjemahkan oleh Nuri Hinduan, *Akuntansi Manajerial*, Buku ke-1, Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. *Management Accounting*, 7 th Edition, South-Western of Thomson Learning. diterjemahkan oleh Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Ed 7. 2006.
- Muammar, Khaddafi, Jubi, Syafrida Hani, Isnawati, Nur Afni Yunita, Kamilah. *Akuntansi Biaya*. Ed 2. Medan: Madenatera. 2018.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi: Analisis Studi Kasus*. Ed 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti. *Akuntansi Manajemen*. Ed 3. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.
- PSAK No. 16 Revisi 2007.
- Ramdhani, Dadan, Merida, Ai Hendrani, Suheri. *Akuntansi Biaya : Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: Markumi, 2020.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Thontowi, Yeni, Syamsu Rizal. *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Daur Ulang Sejahtera (DSA) Di Bandar Lampung*. Dalam Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3 No. 2. 2012.